

**PENANAMAN NILAI PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI (PAUD) KASIH SAYANG DI DESA BILACADDI
KECEMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan sosiologi (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**RAHMAWATI
10538 2683 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI (STRATA-1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahmawati, NIM 10538268313** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

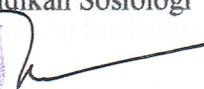
Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM ()
Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. ()
Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. ()
Penguji :
1. Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si. ()
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. ()
3. Dr. Jasmin Daud, M.Pd. ()
4. Dr. Eliza Meiyani, M.Si. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Nilai pada Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan
Pattalassang.

Nama : Rahmawati

NIM : 10538268313

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Oktober 2017

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si

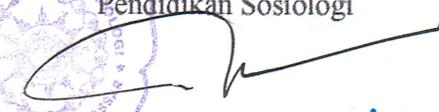

Dr. Jasmin Daud, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259. (0411) 866132. Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmawati**
NIM : 10538 2683 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Anak
Usia Dini (Paud) Kasih Sayang Di Desa Bilacaddi
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017

Yang membuat perjanjian

Rahmawati
10538 2683 13

MOTTO

MASA DEPAN ADALAH MILIK ORANG YANG MENGUSAHAKAN
TAK MASALAH SAAT ORANG-ORANG MULAI RAGU KALAU DIRI KITA
TAK MAMPU
ASAL JANGAN SEKALI PUN MERAGUKAN DIRI KITA SENDIRI
TETAP YAKIN BAHWA DIRI KITA MAMPU DAN JALAN AKAN SELALU
TERBUKA.

*Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
kepada Ayahanda, Ibunda, dan kakak-kakak saya tercinta
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
adik-adikku tersayang
atas perhatian, semangat, dan dorongannya
serta sahabat
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.*

ABSTRAK

Rahmawati. 2017. Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1, H. Nursalam, Pembimbing II Jasmin Daud.

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana proses penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Kedua, faktor-faktor penghambat proses penanaman nilai di PAUD Kasih Sayang. Lokasi penelitian berlokasi di desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 informan utama dan 6 informan pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang diberikan PAUD Kasih Sayang yakni program pembiasaan, program pengembangan kemampuan dasar. Penanaman nilai pada anak dilakukan dengan bermain sambil bernyanyi sambil diajarkan nilai-nilai agama, moral, budaya, dan sosial. Adapun hambatan dalam proses penanaman nilai yaitu, pola kelakuan bertentangan, komunikasi dan kurangnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Penanaman Nilai, Dan Pendidikan Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Serta keluarganya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti Beliau. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Dari awal penulisan skripsi ini berbagai pihak memberikan bantuannya, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas doa dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis.
4. Bapak Dr. H. Nursalam, M. Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan arahan dan dukungannya.

5. Bapak Dr. H. Nursalam M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr Jasmine Daud M,Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi pada khususnya dan seluruh Dosen serta staf akademik FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya yang telah banyak memberikan ilmunya sebagai bekal masa depan yang sangat berguna bagi penulis dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudariku yang telah memberikan segala macam fasilitas, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan dan dukungan, doa, serta nasehatnya. Terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kiranya Allah Swt, yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada kami.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan

hidayah-Nya disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Akhir kata, semoga Allah Swt senantiasa tetap melindungi dan memberkati kita semua, Amin.

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Teori

1. Konsep pendidikan anak usia dini	8
2. Pengertian sosialisasi	14
3. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini	18
4. Kelompok Bermain	19
5. Fungsi Kelompok Bermain	21
6. Landasan Teori.....	25
7. Hasil Penelitian Yang Relevan	28

B. Kerangka Konsep

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu Pelaksanaan	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Jenis dan sumber data penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Teknik Keabsahan Data	36
J. Jadwal Penelitian.....	37

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PAUD di Indonesia	39
B. Gambaran Lokasi Penelitian	44
C. Gambaran Umum PAUD Kasih Sayang	50

BAB V HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Penjabaran Hasil Penelitian.....	53
C. Intreptasi Hasil Penelitian	52
D. Hasil Observasi Penelitian	55

BAB VIII PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

\

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 bagan kerangka konsep..... 32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal penelitian	38
Tabel 4.1 Jadwal Harian PAUD Kasih Sayang.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Pada Tahun 2015.....	41
Tabel 4.3 Jumlah Siswa pada Tahun 2016.....	42
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Pada Tahun 2017.....	42
Tabel 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian Proses Penanaman Nilai.....	56
Tabel 4.6 Interpretasi Hambatan Proses Penanaman nilai.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD) pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Keluarga sebagai lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak memiliki fungsi yang dapat menanamkan sikap-sikap yang bisa mempengaruhi perkembangan dan proses sosialisasi anak selanjutnya di sekolah. Alasan tentang pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak adalah: keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi identifikasi anak, lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan "*significant people*" bagi perkembangan kepribadian anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis, dan anak

banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga..Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan “*the golden years*” dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik dan sosio emosional pada anak usia dini

Pendidikan dasar yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak, kemudian gurulah yang selanjutnya menginternalisasikan nilai-nilai sebagai agen sosialisasi yang berikutnya. Kedudukan PAUD sebagai bagian dari *life long education*, diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu.Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks. Lokasi penelitian adalah satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bersifat nonformal yaitu satuan PAUD Kelompok Bermain. pendidikan anak usia dini yang bersifat nonformal yakni satuan PAUD yang berbentuk Kelompok Bermain PAUD Kasih Sayang.. Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.

Penyelenggaraan kelompok bermain bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dalam beragama, mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak, mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional, meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup, mengembangkan komunikasi dalam berbahasa, meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya pikir, mengembangkan koordinasi motorik .kretivitas dalam keterampilan dan seni serta meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kesehatan jasmani.Teknis penyelenggaraan kelompok bermain secara umum dapat diselenggarakan tanpa terikat waktu, tempat, sarana dan prasarana dengan mengutamakan potensi yang ada di lingkungan anak usia dini serta adanya kepedulian lingkungan terhadap anak usia 2-4 tahun

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat tetapi, kenyataannya di desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar partisipasi masyarakat kurang terhadap keberadaan PAUD Kasih Sayang, kesibukan orang tua dan sebagian besar masyarakat masih memegang suatu kebiasaan dimana keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak mereka namun, mereka juga menyadari bahwa keluarga saja tidak akan cukup untuk

memberikan pendidikan terutama yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan.

berdasarkan fenomena diatas dikarenakan adanya tanggapan dari orang tua dengan keberadaan PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar, namun peneliti juga ingin melihat hambatan yang dialami PAUD Kasih Sayang dalam menanamkan nilai pada anak.

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penanaman nilai pada anak usia dini dan mengadakan penelitian yang berjudul “ **Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.**”

B.Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penanaman nilai pada anak melalui pendidikan usia dini (PAUD) di Desa Bilacaddi Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar?
2. Factor-faktor penghambatapa saja yang mempengaruhi Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Usia Dini di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai pada anak melalui pendidikan usia dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar?
2. Untuk mengetahui Factor-faktor penghambatapa saja yang mempengaruhi Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Usia Dini di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang peneliti yang sama.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil peneliti ini di harapkan sebagai bahan masukan dan perhatian bagi pemerintah melalui materi maupun immateri kepada lembaga pendidik anak usia dini.

D. Defenisi Operasional

1. Penanaman nilai

Pertama, penanaman menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, (1998 : 690) berasal dari kata “tanam” yang yang artinya menaruh, menaburkan(paham, ajaran, dsb) memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/ caranya, perbuatan, menanamkan.Kedua.Nilai menurut H. una dalam Chabib Thoha (1996:60) nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

2. Anak usia dini

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun (Wikipedia,2007). Sujiono dalam dewi salma dan eveline Siregar (2004: 351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetic dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsanagn.

3. Pendidikan

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut bapak pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

Tinjauan teori berisikan teori yang dipandang mempunyai keterkaitan dengan topic bahasan penulisan ini. Sesuai dengan judul mengenai “**Penanaman nilai pada Anak melalui Pendidika Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupten Takalar**”, maka untuk memperjelas pembahasan ini diperlukan adanya tinjauan teori yang dijadikan dasar pemahaman.

1. Konsep Pendidikan Usia Dini

a. Program Pendidikan Usia Dini’

Pengembangan program pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak mengenai berbagai hal dan untuk mencapai tujuan dari program tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tujuan, materi, metode dan media (*Bennett, Find dan crib*)

Melalui interaksi dengan orang lain, seseorang memperoleh identitas, mengembangkan nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi. Artinya sosialisasi diperlukan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri. Bagi individu sosialisasi

memiliki fungsi pengalihan sosial dan penciptaan kepribadian Menurut Nasution proses membimbing individu ke dalam dunia sosial disebut sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.

Segala sesuatu yang dipelajari individu harus dipelajari dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar yang diajarkan oleh orangtua, saudara-saudara, anggota keluarga lainnya dan sekolah kebanyakan oleh gurunya. Dunia pendidikan memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak, *Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks. Hal. 138-139. Nasution. 2004.* walaupun dunia pendidikan hanya merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Proses membimbing yang dilakukan oleh orangtua itu disebut proses sosialisasi. Kegiatan-kegiatan sosialisasi mencakup sebagai berikut :

1). Belajar

Ahmadi (2004: 154) mengungkapkan bahwa dalam proses sosialisasi individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola dan tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup. Sosialisasi adalah masalah belajar. Dalam proses sosialisasi individu belajar tentang kebudayaan dan keterampilan sosial seperti bahasa, cara berpakaian, cara makan, dan sebagainya. Segala sesuatu yang dipelajari individu mula-mula dipelajari dari orang lain di sekitarnya terutama anggota keluarga.

2). Penyesuaian diri dengan lingkungan

Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungannya atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam interaksi anak dengan lingkungan ia lambat laun mendapat kesadaran akan dirinya sebagai pribadi. Ia belajar untuk memandang dirinya sebagai objek seperti orang lain memandang dirinya. Dengan menyadari dirinya sebagai pribadi ia dapat mencari tempatnya dalam struktur sosial dapat mengharapkan konsekuensi positif bila berperilaku sesuai norma-norma atau akibat negatif atas kelakuan yang melanggar aturan. Penyesuaian diri dilakukan melalui proses belajar sehingga menjadi kebiasaan .

3). Pengalaman Mental

Nasution (1999: 126) menyatakan bahwa seluruh proses sosialisasi berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Sosialisasi tercapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Pengalaman seseorang membentuk suatu sikap pada diri seseorang dimana didahului oleh sikap terbentuknya suatu kebiasaan yang menimbulkan reaksi yang sama terhadap masalah yang sama. Seorang anak sejak kecil yang terbiasa dengan bantuan orang lain untuk setiap pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri, setelah dewasa nanti dia akan tergantung dengan orang lain.

Menurut George Herbert Mead dalam (James M. Henslin, 2007: 68-69) menyatakan bahwa bermain sangat penting untuk perkembangan diri dalam permainan untuk mencari pengalaman, anak-anak belajar untuk mengambil peran orang lain, yaitu menempatkan diri di tempat orang lain, untuk memahami bagaimana orang lain berperasaan serta berfikir dan untuk mengantisipasi bagaimana orang tersebut akan bertindak. Pembelajaran mengambil peran orang lain melewati tiga tahap, yaitu:

- a) Imitasi. Anak-anak dibawah 3 (tiga) tahun hanya dapat meniru orang lain
- b) Permainan. Dari usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun, anak-anak berpura-pura mengambil peran orang-orang tertentu.

c) **Pertandingan.** Tahap ini yaitu permainan terorganisasi atau pertandingan tim, dimulai pada tahun-tahun awal masuk sekolah. Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk sekolah karena anak itu mengalami suasana yang berlainan. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga, tetapi di sekolah anak mengalami suasana yang berbeda, ia bukan lagi anak istimewa yang diberi perlakuan khusus oleh ibu guru, melainkan hanya salah seorang diantara puluhan murid lainnya di dalam kelas. Guru tidak mungkin memberikan perhatian banyak kepadanya karena harus mengutamakan kepentingan kelas sebagai keseluruhan. Dengan suasana kelas yang demikian, anak itu melihat dirinya sebagai salah seorang di antara anak-anak lainnya. Jadi di sekolah anak itu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, yang memperluas keterampilan sosialnya. Ia juga berkenalan dengan anak yang berbagai ragam latar belakangnya dan belajar untuk menjalankan peranannya dalam struktur sosial yang dihadapinya di sekolah. Selain suasana yang berbeda tersebut anak juga memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan sosialnya dengan anak-anak yang berbeda status sosial.

Menurut Nasution (2014) apabila mengacu pada cara - cara yang dipakai dalam sosialisasi, terdapat dua pola sosialisaiyaitu:

1. Sosialisasi otokratis

menekankan pada ketaatan, menitikberatkan hukuman terhadap kesalahan dan penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan, komunikasi satu arah yaitu sering berbentuk perintah dan melalui gerak-gerik saja dan anak harus memperhatikan keinginan dari orang yang memberi perintah.

2. Sosialisasi demokratis

Pola pada sosialisasi ini dimana anak diberi imbalan jika berperilaku baik dan dengan demikian memperkuat perilaku yang baik . Hukuman dan imbalan bersifat simbolik. Anak diberi kebebasan, penekanan diletakkan pada interaksi dan komunikasi dua arah yang bersifat lisan. Pusat sosialisasi adalah anak dan keperluan anak. Anak-anak mendapat lebih banyak kebebasan untuk berkelakuan menurut kepribadian masing-masing.

Proses Sosialisasi tidak selalu berjalan lancar karena adanya sejumlah kesulitan atau hambatan dalam proses tersebut (Nasution), antara lain

- a) Adanya kesulitan komunikasi bila anak tidak mengerti apa yang diharapkan atau tidak mengetahui apa yang diinginkan
- b) Adanya pola kelakuan yang berbeda-beda atau yang bertentangan.

c) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat modernisasi, industrialisasi dan urbanisasi. Nasution. 2004.

3. pengertian sosialisasi

sosialisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang dilakukan oleh seseorang dalam menghayati norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga menjadi bagian dari kelompoknya.

Proses sosialisasi biasanya disertai dengan enkulturasi atau proses pembudayaan, yakni mempelajari kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok, seperti mempelajari adat istiadat, bahasa, kesenian, kepercayaan, system, kemasyarakatan. Proses sosialisasi dan enkulturasi ini dilakukan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tahapan tertentu yang semakin hari semakin meluas, yaitu berawal dari keluarga kemudian meluas ke teman sepemainan, sekolah, lingkungan kerja dan seterusnya oleh masyarakat. Hal ini akan terjadi apabila anak itu tidak memahami lambang-lambang seperti bahasa, isyarat dan sebagainya.

1). Pengertian dan Klasifikasi Nilai

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai kolektivitas, senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai, norma dan moral. Kehidupan masyarakat di manapun tumbuh dan berkembang dengan arah sekalian anggota masyarakat untuk berbuat, bertindak dan bersikap.

Nilai adalah sesuatu yang berharga yang berguna yang berkaya batin yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Sumber nilai adalah pada budi manusia yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Penilaian berarti suatu tindakan memberi nilai, meletakkan suatu sifat (kualitas) tertentu terhadap sesuatu atau terhadap seseorang (masyarakat)

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila dan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek) itu. Sikap atau kualitas dapat berupa : berguna, berharga nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika), religious (nilai agama),. Nilai merupakan kualitas daripada sesuatu benda memuaskan manusia.

Menilai berarti menimbang-nimbang dan membandingkan sesuatu dengan yang lainnya untuk kemudian mengambil sikap atau keputusan hasil pertimbangan dan perbandingan itulah yang disebut nilai. Pada unsur pertimbangan dan perbandingan maka subjek yang diberi penilaian tersebut tidak tunggal. Artinya, suatu objek baru dikatakan bernilai apabila ada objek serupa sebagai perbandingan.

Objek disini dapat berupa sesuatu yang bersifat psikis atau fisik seperti benda, sikap, atau tindakan seseorang. Prof.DR.Notonagoro, membagi nilai menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Nilai material
- 2) Nilai fital
- 3) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian dapat dibedakan atas 4 macam:

- 1) Nilai kebenaran
- 2) Nilai keindahan
- 3) Nilai kebaikan moral
- 4) Nilai religious

Ralph B.Win. mengklasifikasikan nilai dalam tiga jenis :

- 1) Nilai biologis
- 2) Nilai cultural
- 3) Nilai integrative

Nilai atau system nilai ini memiliki sifat yang abstrak, bahkan amat abstrak sehingga untuk mengangkat kepermukaan diperlukan beberapa indicator nilai.

- a. Konsepsi mengenai hakikat hidup
 - b. Konsepsi mengenai hakikat karya
 - c. Konsepsi mengenai hakikat waktu
 - d. Konsepsi mengenai lingkungan hidup
 - e. Konsepsi mengenai hakikat social
3. pembelajaran bagi anak usia dini

Belajar dan pembelajaran yang ada dalam lingkungan formal maupun non-formal seringkali memunculkan kebingungan dalam membedakankedua istilah

tersebut. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang belajar dan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2003: 10) memberikan pengertian belajar sebagai sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Belajar menurut pandangan teori kognitif sebagai perubahan kognitif sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku yang tampak. Belajar dalam teori pemrosesan informasi dianggap sebagai pengelola informasi teori ini berpendapat bahwa belajar sangat ditentukan oleh informasi yang dipelajari, semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka seseorang, maka semakin banyak pula orang tersebut belajar. Belajar sebenarnya adalah suatu proses dimana suatu organisasi akan berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, pengalaman membuat seseorang dapat mengkonstruksi pemikirannya dengan lebih kongkrit. Untuk memperjelas definisi belajar. Komponen-komponen belajar:

a) Perubahan perilaku

Inti dari belajar itu sendiri, ialah terjadinya perubahan perilaku pada suatu organisme termasuk manusia. Dalam hal ini yang menjadi faktor utama perlu ditekankan adalah perilaku verbal dari manusia.

b) Belajar dan pengalaman

Komponen yang kedua ini diungkapkan “sebagai suatu hasil pengalaman”. Belajar dalam hal ini menekankan pada pengalaman, dimana pengalaman menjadi komponen utama dari belajar.

4. Prinsip- prinsip pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip (dirjenpud: 2007) sbb:

a) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu, intelektual, bahasa, motorik, dan social emosional.

1) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya.

2) Menggunakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

3) Menggunakan pembelajarn terpadu

Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermanfaat bagianak.

4) Menggunakan berbagai kecakapan hidup

Membangun keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksud agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

5) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap dimulai dari konsep yang sederhana dan sekat dengan anak. agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyanyikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

4. Kelompok Bermain (play group)

a. Pengertian kelompok bermain

Dewasa ini pendidikan anak usia dini semakin marak di tengah-tengah masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya kedalam kelompok bermain cukup tinggi. sebab kelompok bermain sejak dini merupakan pendidikan sejak dini sesuai kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dirjen PNFI (2010: 2). Kelompok bermain adalah salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nono-formal yang memberika layanan

bagi anak-anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan jasa ungguh Muliawan, krlompok bermain atau play group adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 2 sampai 3 tahun.

Dengan demikian kelompok bermain merupakan pendidikan anak usia dini jalur non formalyang memberikan layanan pendidikan bagi anak dibawah usia 6 tahaun untuk membantu tumbuh dan berkembang anak dalam mencapai kesiapan diri dan mental melangkah ke pendidikan di tingkat selanjutnya.

1) Prinsip- prinsip pendidikan kelompok bermain

Pendidikan usia dinimemiliki berbedanandengan pendidikan formal pada umumnya. Banyak prtimbangan –pertimbangan intelektual emosinal dan kultrul yang melahirkan prinsip-prinsip tertentu.Pendidikan , menurut Dirjen PNFI (2010 : 4) Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Kelompok Bermain Adalah :

- a) Setiap anak itu unuk. Mereka tumbuh dan berkembang dari kemampuan, kebutuhan, keinginan, pengalaman, dan latar belakang keluarga yang berbeda.
- b) Anak usia 2-6 tahun adalah anak yang senan bermain. Bagi mereka bermain adalah cara mereka belajar. Untuk itu kegiatan bermain harus dapat memfasilitasi keberagaman cara belajar dalam suasana belajar dengan senang, suka rela dan kasih sayang dan kehangatan, serta bersedia bermain dengan anak.

- c) Tenaga pendidik yang bertugas dalam kegiatan bermain adalah pendidik yang memiliki kemauan dan kemampuan mendidik, memahami anak, penuh kasih sayang dan kehangatan, serta bersedia bermain dengan anak.

5. Fungsi Kelompok Bermain

Fungsi kelompok bermain menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, (2001 : 2) adalah “ sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah dengan mengutamakan kegiatan bermain dengan menerapkan system bermain sambil belajar secara individual dan kelompok melalui kegiatan aktif”

Kelompok bermain menurut BPKB Jayari (1994 : 13) merupakan wahana pembinaan anak usia 3- 6 tahun yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengganti sementara peranan orang tua dalam mendidik anaknya. Pada saat ini dimana orang tua sibuk termasuk ibu maka mereka menyerahkan pendidikan anaknya pada kelompok bermain. Karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Sebagai tempat kegiatan bermain bagi anak usia 3 – 6 tahun. Kegiatan bermain dilakukan secara bersama-sama atau memahami sifat, karakter, kebutuhan dan menguasai teknis bermain bagi anak yang merasa kesepian dan jenuh di rumah sendirian, karena anak merasa perlu mempunyai teman yang dapat diajak bermain dalam suasana gembira
- 3) Membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Pada kelompok bermain, anak diberikan sejumlah stimulasi dalam rangka pengembangan kognitif, psikomotorik, afektif dan social.

5. Landasan Psikologi Pendidikan

1. konsep Dasar Psikologi

a. pengertian

Istilah psikologi, adalah kajian ilmiah atau tentang jiwa, roh, atau mental. Pendidikan dapat dialihbahasakan dari *istilah education* yang dapat berarti sesuatu proses pertumbuhan/ perkembangan manusia dengan atau berkat belajar. Jika pengertian psikologi kita pakai dalam pendidikan berkembang terus-menerus tidak pernah selesai (pandangan humanistic dari Roger). Apalagi anak yang memang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya dilalui/ dialami berkat belajar, walaupun ada di antara aspeknya yang terjadi bukan karena belajar.

Dari segi makna, istilah psychology dapat diartikan sebagai berikut: psikologi merupakan kajian (studi) tentang tingkah laku/ perbuatan (*behavior*). *Psychology* merupakan ilmu bantu yang mendasari pelaksanaan pendidikan, karena dapat menjelaskan tentang hakekat murid, proses belajar dan perana guru.

b. Pentingnya Psikologi sebagai Landasan Penyelenggara Pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses menyampaikan pesan kepada anak. Pesan (message) dalam hal ini adalah materi pelajaran yang disajikan kepada anak didik. Di dalam usaha menyampaikan pesan tersebut, sang guru menyampaikan pesan (komunikator), perlu melandaskan usahanya itu pada prinsip-prinsip psychology, seperti : perbedaan individual murid.

Bila prinsip-prinsip itu tidak dijadikan landasan usaha dalam penyampaian pesan kepada murid, maka proses dan hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan prinsip perbedaan individual, maka guru hendaklah mempersiapkan pesan (dalam bentuk persiapan mengajar) yang berbeda sesuai dengan tingkatan kecerdasan muridnya. Persiapan untuk murid yang mempunyai kecerdasan tinggi ialah berupa pengayaan (*achievement*), dan untuk murid yang tingkat kecerdasannya rendah dengan program perbaikan (*remedial*), sementara itu untuk murid yang normal gunakan persiapan biasa (satuan pelajaran biasa).

Oleh sebab itu di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, seorang guru harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan kondisi muridnya. Kondisi tersebut meliputi kondisi *psychology* (jiwa-raga). Pemahaman terhadap kondisi-kondisi itu akan membawa guru ada perlakuan atau pendekatan mengajar yang lebih tepat dan dengan demikian proses belajar mengajar lebih lancar, berhasil, dan tepat guna. Oleh sebab itu psikologi sesungguhnya merupakan kebutuhan dan malah merupakan suatu keharusan mempelajari dan menjadikannya landasan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena ia amat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

c. Tahap –Tahap Pertumbuhan

Tiap tahap pertumbuhan itu memiliki ciri tertentu, hal ini dapat membantu pendidik untuk mengajar strategi pendidikan sesuai dengan kesiapan anak untuk menerima, memahami, dan menguasai bahan pendidikan. Jadi strategi pendidikan untuk

siswa sekolah Taman kanak-kanak akan berbeda dengan strategi yang diperuntukkan siswa sekolah dasar. Demikian juga dengan jenjang persekolahan yang lain. Berturut-turut akan dibicarakan tentang pertumbuhan kejiwaan, yaitu :

1) Anak Taman Kanak-kanak

2) Anak sekolah Dasar.

Ciri-ciri pertumbuhan kejiwaan Anak Taman Kanak-kanak dengan mengesampingkan adanya perbedaan yang sifatnya individual akan diperoleh gambaran umum sebagai berikut :

- a) Kemampuan melayani kebutuhan fisik secara sederhana sudah tumbuh.
- b) Mulai mengenal kehidupan sosial dan pola sosial yang berlaku yang manifestasinya nampak : ketenangan untuk berkawan, kesanggupan mematuhi peraturan, menyadari hak dan tanggung jawab, kesanggupan bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- c) Menyadari dirinya berbeda dengan anak lain, yang mempunyai keinginan, dan perasaan tertentu.
- d) Masih bergantung kepada orang lain dan memerlukan perlindungan dan kasih sayang orang lain
- e) Belum dapat membedakan antara yang nyata dan khayalan
- f) Mempunyai kesanggupan imitasi dan identifikasi kesibukan orang dewasa (dalam bentuk sederhana) disekitarnya melalui kegiatan bermain

- g) Kemampuan memecahkan persoalan dengan berfikir berdasarkan hal-hal yang konkrit
- h) Mampu mengaitkan pengetahuan terdahulu dengan sekarang
- i) Mampu menyesuaikan reaksi emosi terhadap kejadian yang dialami, sehingga anak dapat dilatih untuk menguasai dan mengarahkan ekspresi perasaannya dalam bentuk yang lebih baik,
- j) Dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan fisik dan social mulai tumbuh dengan ditandai seringnya bertanya tentang segala sesuatu pada orang di sekitar untuk memperoleh informasi atau pengalaman.

6. Landasan Teori.

- 1). Konsep A-G-I-L (*adaption, goal attienment, integration, laten patten maintenance*).

Sosialisasi dalam keluarga merupakan sosialisasi bagi manusia berlangsung terus selama dia hidup. Yaitu sejak dia lahir sampai ia meninggal dunia. Prose ini dibentuk sosialisasi oleh setiap manusia sangatlah berbeda dan bergantung pada masa seseorang itu berada. Setidaknya siklus kehidupan manusia itu ditentukan oleh beberapa masa, yaitu : masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa, masa tua, dan masa menuju kematian.,

Sosialisasi pada masa kanak-kanak , orang tua memiliki kewajiban mengajarkan kepada anak-anak tentang segala hal. Kewajiban ini merupakan bentuk

peran orang tua dalam sosialisasi. Pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan agen tunggal bagi anak-anak dalam bersosialisasi. Proses sosialisasi pada tahap ini digambarkan melalui konsep A-G-I-L yang diperkenalkan oleh Talcott Parson dalam menganalisis tindakan social. *A (adaption), G (Goal Attainment), I (integration), dan l (laten patten maintenance)*.

Pada masa adaptasi anak mulai mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Reaksi yang dilakukannya tidak hanya datang dari dalam dirinya, melainkan datang dari luar. Pada masa inilah peran orang tua sangat penting karena akan banyak membantu anak pada masa ini. Hukuma dari penghargaan orang tua terhadap anaknya banyak memberikan pengertian mengenai sikap yang harus dia lakukan dan perbuatan yang harus dia tinggalkan.

Pada fase pencapaian tujuan (*goal attainment*), seorang anak bertindak dengan tujuan tertentu dan lebih terarah. Ia kemudian berusaha untuk melakukan perbuatan yang menyebabkan mendapat penghargaan dari orang tuanya. Pada fase ini perbuatan yang keliru oleh anak akan dihindari.

Pada fase integrasi (*integration*), perbuatan seorang anak sudah lebih mendalam, yaitu setiap tibndaka di lakukannya merupakan bagian dari hidupnya. Norma-norma yang dilakukannya merupakan bagian dari hidupnya di tengah-tengah keluarganya.

Pada masa *laten*, perbuatan seorang anak banyak didasarkan atas respon orang lain diluar dirinya. Di sisni anak belum mampu apa yang dia dilakukan karena pengenalan terhadap dirinya belum jealas. Pada masa ini anak masi dianggap bagian

dari ibunya. Oleh karena itu lingkungan tempat tinggalnya belum menganggap dirinya sebagai individu yang perlu diajak berinteraksi.

Teori structural fungsional Talcon Parson dimulai dengan 4 fungsi penting untuk semua sistem “Tindakan” yang disebut dengan AGIL. Melalui AGIL ini kemudian dikembangkan pemikiran mengenai struktur dan sitem. Menurut Parson fungsi adalah kumpulan kegiatan yang diajukan kearah pemenuhan kebutuhan sitem. Dengan definisi ini parson yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang di namakan AGIL yang di antaranya:

Adaptasi (adaptation) yaitu sebuah sitem yang harus menanggulangi situasi external yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

Pencapaian tujuan (goal attainment) yaitu sebuah sitem harus mendefinisikan diri untuk mencapai tujuan utamanya.

Integrasi (integration) yaitu sebuah sitem yang harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L)

Pemeliharaan pola (latency) yaitu: sebuah sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultur yang menciptakan dan menopang motivasi. Parson juga melihat actor sebagai orientasi pada situasi dalam istilah motivasi dan nilai-nilai. Terdapat beberapa macam motivasi, diantaranya kognitif, chatectic, dan evaluasi. Terdapat juga nilai-nilai yang

bertanggung jawab terhadap sistem sosial, diantaranya nilai kognisi, nilai apresiasi, dan moral.

Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi itu, parson percaya bahwa ada 4 persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi.

7. Penelitian- penelitian yang relevan

Dibawah ini akan disajikan secara garis besar tentang beberapa temuan atau hasil dari penelitian yang dianggap ada keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Judul Skripsi : Model Penanaman Kedisiplinan anak Usia Dini pada Keluarga Buruh wanita di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Nama : Meirina Gunariyah

Jurusan :Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2013

Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak anak masih kecil sebagai suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan penendalian diri. Mendidik anak dengan disiplin sebagai upaya orang tua untuk menuntun anak berperilaku ke arah yang lebih baik, agar anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat moral yang secara otonom berasal dari dalam diri anak. Nilai moral anak berasal dari pila

hidup keluarga {ayah dan ibu} karena modal ideal bagi peniru dalam pengidentifikasi perilaku anak melalui pembiasaan dan identifikasi diri. Tujuan penelitian ini adalah : 1] mengetahui model penanaman kedisiplinan anak usia dini, 2] mengetahui perbedaan cara pandang penanaman kedisiplinan kepada anak-anak antara ibu dengan bapak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun, orang tua yang berprofesi sebagai buruh dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penanaman kedisiplinan anak usia dini pada buruh wanita di desa Bakrejo kecamatan sukoharjo kabupaten sukoharjo mencakupi model otoriter, permisif, dan demokratis, terdapat perbedaan cara pandang penanaman kedisiplinan kepada anak antara ibu dengan bapak, ibu cenderung menggunakan pendekatan disiplin positif sedangkan bapak cenderung menggunakan pendekatan disiplin negatif. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan dimana seorang anak tumbuh dan dibesarkan akan mempengaruhi proses perkembangan anak.

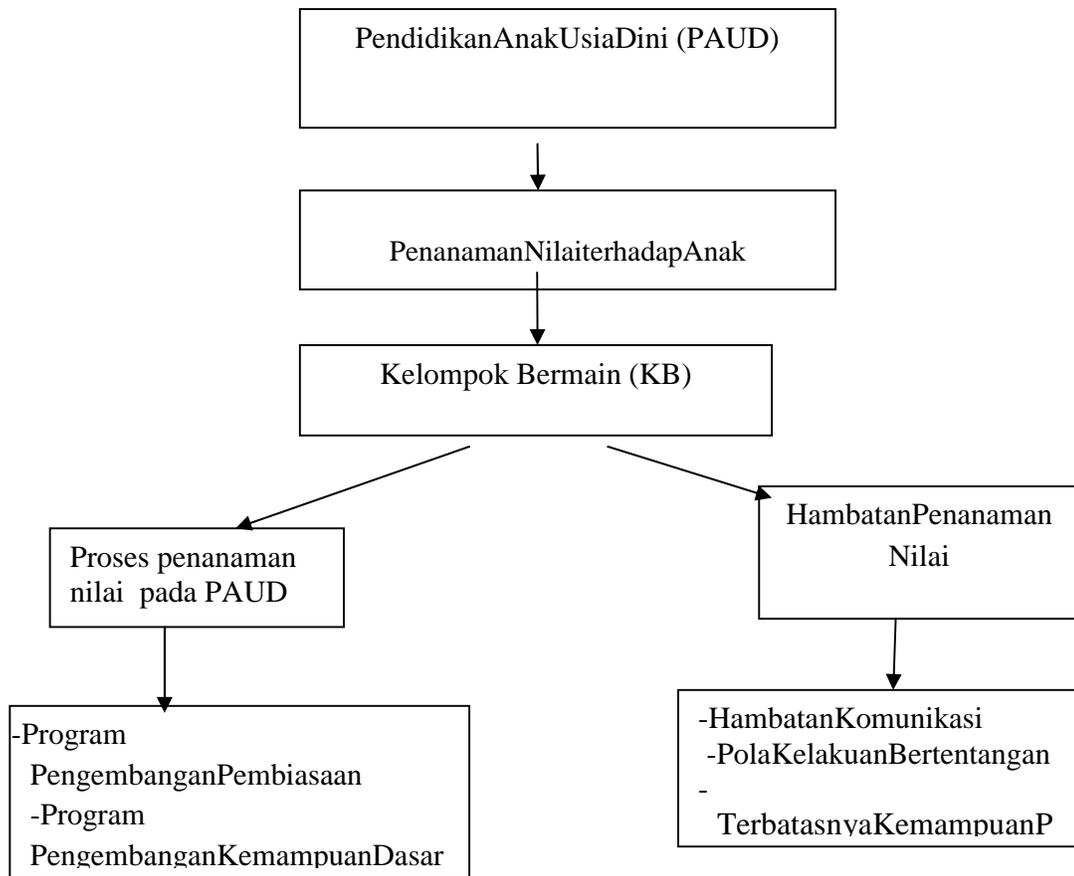
B. Kerangka Konsep

Upaya penanaman nilai pada anak melalui pendidikan usia dini memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan dan keberhasilan anak seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini melalui interaksi atau sosialisasi. Artinya sosialisasi diperlukan sebagai saran untuk menumbuhkan

kesadaran diri masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, Salah satu program pendidikan yang digagas oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang yaitu program pengembangan pembiasaan, dan program pengembangan kemampuan dasar.

Dalam pengembangan program dalam Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tidak serta merta berjalan lancar adapun faktor penghambat penanaman nilai pada anak usia dini yakni hambatan komunikasi, pola kelakuan bertentangan, dan terbatasnya kemampuan pendidik.

Penelitian ini dikembangkan dalam kerangka konsep sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka Konsep

.BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dukungan dengan data kualitatif dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena social terutama sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang dihadapi.

B. Waktu pelaksanaan

penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan selama 1bulan dari bulan februari hingga maret 2017. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidika Usia Dini (PAUD).

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian yakni masyarakat di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, sebanyak 9 orang, kepala sekolah, guru sebanyak 3 orang, dan masyarakat 6. Dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan criteria spesifik yang ditetapkan peneliti

D. Fokus Penelitian.

Adapun focus penelitian adalah berfokus pada:

1. Proses penanaman nilai pada anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di desa bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
2. faktor penghambat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah sebuah alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrument penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

1. lembar observasi yaitu, lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan dan keberhasilan dan ketercapaian tujuan dalam melakukan penelitian.

2. pedoman wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.
3. Handphone adalah suatu alat yang digunakan untuk merekam dan mendokumentasi pada saat melakukan penelitian dilapangan agar memperoleh data yang akurat sesuai tujuan yang ingin dicapai.

F. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu:

- 1) Data primer

Yakni data dan informasi yang langsung dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui informan yang telah dipilih dengan menggunakan teknik wawancara.

- 2) Data sekunder

Yakni data dan informasi yang mengandung data primer, yang diperoleh lewat dokumen ataupun dokumentasi baik berupa laporan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maupun arsip yang ada dikelompok bermain (KB), Seperti Pembukuan Dan Hasil Peneliti Yang Ada Di Perpustakaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dilapangan adalah :

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung guna mengetahui antara responden dan informasi dengan kenyataan yang ada
- 2) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan interview kepada sejumlah informan untuk memperoleh informan.
- 3) Dokumentasi, merupakan salah satu sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik yang berasal dari pencatatan, pelaporan rutin PAUD kasih sayang maupaun dari laporan insidental yang ada di desa Bilacaddi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari, serta mengola data tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah tergolong tipe penelitian deskriptif kualitatif analisis. Teknik analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis data yang dapat divalidasi keabsahannya.

penelitian ini adalah model analisis interaktif. Dalam model ini terdapat tiga komponen pokok yaitu: menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 9) ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama, analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.

2. Sajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwa menjadi lebih mudah dipahami.

3. Penarikan simpulan

Dalam awal pengumpulan data penelitian sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab-akibat dan sebagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

I. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dalam menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada data sumber lain yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, diuji keakuratan atau ketidakkuratan

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengembalian data penelitian.

J. Jadwal Penelitian

Dalam skripsi ini jadwal penelitian direncanakan dalam 3 tahapan yakni : kegiatan penelitian dilakukan selama 2 bulan lamanya dari bulan juli sampai September 2017

No.	Nama Kegiatan	Hari dan Tanggal	Objek
1.	Pengenalan lokasi penelitian	Senin-22-08 sampai jumat 28-08-2017	PAUD Kasih Sayang (desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
2.	Observasi	Senin-07-08-2017 sampai kamis-10-08-2017	PAUD Kasih Sayang tentang profil sekolah, visi misi serta nama-nama guru dan siswa.
3.	Wawancara	Senin-25-08-2017 sampai	PAUD Kasih

		jumat-29-08-2017	Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan pattallassang Kabupaten Takalar, tentang proses Penanaman Nilai, hambatan dalam Proses Penanaman nilai
4.	Dokumentasi	Selasa-03-09-2017 sampai Kamis 05-09-2017	PAUD Kasih Sayang (siswa, guru dan Masyarakat)
5.	Analisis data	Senin-09-09-2017 sampai Kamis 12-09-2017	Laporan (menggabungkan atau mengelompokkan dan memilah data dari penelitian di lapangan.
5.	Penyajian data	Jumat-13-09-2017 sampai Rabu 18-09-2017	Laporan (uraian singkat dalam tulisan narasi)
6.	Verifikasi	Kamis 19-09-2017 sampai Senin 25-09-2017	Laporan (penarikan simpulan)

BAB IV

HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Paud di Indonesia dan Asal Usul PAUD

Sejarah PAUD di Indonesia dan perkembangannya. Memahami sejarah PAUD di Indonesia sama halnya dengan memahami perjalanan panjang dinamika dan pasang surut pendidikan di Indonesia. Kehadiran PAUD di Indonesia sesungguhnya dimulai sejak sebelum kemerdekaan. Pada masa itu setidaknya dapat ditelusuri melalui dua periode, yaitu pada masa pergerakan nasional. Pada penjajahan belanda (1908-1941) dan masa penjajahan jepang (1942-1945). Namun demikian keberadaan PAUD di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan PAUD di dunia internasional.

Pada tahun 1840 Friedrich Wilhelm August Frobel mendirikan kindergarten di kota Blankenburg, Jerman yang merupakan pelopor pendiri PAUD di dunia. Kinder berarti anak sedangkan garten berarti taman. Menurut Frobel anak usia dini diibaratkan seperti tumbuh-tumbuhan, masih memerlukan pemeliharaan dan perhatian sepenuhnya dari si “juru tanam”. Berdirinya kindergarten yang juga dikenal sebagai Frobel school berpengaruh terhadap perkembangan PAUD diseluruh penjuru dunia. PAUD versi lain pun muncul pada tahun 1907 dipemukiman kumuh San Lorenzo, Italia, Maria Montessori, seorang yang berlatar belakang sebagai dokter, mendirikan Casa dei Bambini yang ditujukan bagi perawatan anak dari keluarga miskin dan kaum buruh. Casa dei bambini artinya rumah untuk anak perawatan anak

yang selanjutnya dikenal sebagai rumah anak. Di Indonesia pemerintah Hindia Belanda membawa konsep ini dan mendirikan Frobel School bagi anak-anaknya.

Seiring dengan kebangkitan nasional yang diawali berdirinya pergerakan pemuda budi utomo, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kaum bumi putera semakin dirasakan. Frobel School yang awalnya hanya diperuntukkan bagi anak-anak keturunan belanda, eropa, dan bangsawan mulai dikenal oleh cendikiawan muda pribumi. Pada tahun 1919 persatuan wanita Aisyiyah mendirikan Bustanul Athfal yang pertama di yogyakarta. Kurikulum dan materi pendidikannya menanamkan sikap nasionalisme dan nilai-nilai ajaran agama. Bustanul Athfal diajukan untuk merespon popularitas lembaga PAUD yang berorientasi Eropa. Pada tahun 1922, Ki Hajar Dewantoro, sepulang diasingkan dari belanda selama dua tahun (1913-1915) mendirikan taman Lare atau Taman kanak-kanak atau Kindertuin yang akhirnya berkembang menjadi taman Indria. Pada masa penjajahan jepang lembaga pendidikan sejenis PAUD terus berlanjut namun semakin berkurang. Pemerintah jepang tidak mengawasi secara formal penyelenggara pendidikan setingkat PAUD. Namun melengkapi kegiatan kelasnya dengan nyanyian-nyanyian.

Periode berikutnya adalah periode setelah kemerdekaan. Periode ini setidaknya terbagi menjadi 6 periode yaitu periode 1945-1965, 1965-1998, 1998-2003, 2003-2009 dan 2010 sampai sekarang. Periode 1945-1965 ditandai dengan berdirinya yayasan pendidikan guru TK Nasional di Jakarta dan merupakan gerakan nasionalisme dalam melawan kembalinya Belanda. Di era ini pemerintah dan swasta

mulai membangun banyak TK. Pada tahun 1950 melalui undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran disekolah. keberadaan TK resmi diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pada tahun itu pula tepatnya tanggal 22 mei 1950 berdiri IGTKI. Pada tahun 1951 berdiri yayasan bersekolah pada ibu yang menyambung pendirian TK hingga menyebar keluar pulau Jawa.

Tahun 1951-1955 pemerintah berupaya mengembangkan kurikulum, menyediakan fasilitas, dan mengadakan supervise ke TK-TK. Pada periode ini pula didirikan SPG-TK Nasional di Jakarta dengan pemberian subsidi dan pengembangannya yang terus berlanjut hingga keluar pulau Jawa. Pada tahun 1957 berdiri GOPTKI (gabungan organisasi penyelenggara TK Indonesia) yang melaksanakan kongres pertamanya pada tahun 1959. Pada awal tahun 1960 mulai didirikan TK yang berstatus negeri. Tahun 1960-1963 pemerintah mulai melakukan pengiriman SDM untuk belajar keluar negeri diantaranya, Ausrtalia, New Zealand. Dampak dari pengiriman SDM untuk belajar keluar negeri terjadi modernisasi pendidikan ditingkat PAUD berskala besar dan merupakan jawaban atas ketidakpuasan sebelumnya. Sebagai penghujung sebagai periode 1963-1964 lahirnya proyek (kurikulum). Gaya baru kurikulum tersebut berorientasi pada fasilitas anak mendekati kecakapan, kebutuhan, dan minat individu. Ciri khas tersedianya pusat minat seperti sudut rumah tangga, sudut seni, pusat music.

Periode 1965-1998 ditandai dengan memperkenalkan silabus, kurikulum baru. Tahun 1968 yang menggantikan kurikulum versi 1964. Pada bulan November 1968 pemerintah Indonesia bekerja sama dengan UNICEF dalam bentuk penyediaan konsultan dan pendanaan untuk penataran guru dan administrator pendidikan tingkat TK. Pada Tahun 1970 mulai dijalani kerja sama nyata antara pemerintah dengan GOPTKI, IGTKI, dan PGRI. Kerja sama tersebut melahirkan kegiatan workshop bersama dengan tema “konsolidasi” gerakan prasekolah. Kegiatan yang sama dilakukan tahun 1973 dengan tema “membakukan organisasi dan manajemen program-program prasekolah. Pada tahun 1974 diberlakukan kurikulum meliputi, kegiatan bermain bebas, pendidikan bahasa, ungkapan kreatifitas, pendidikan olahraga, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan skolastik.

Pada tahun 1984 diberlakukan kurikulum baru dengan isi meliputi bidang pembangunan agama, daya cipta, jasmani dan kesehatan, daya fikir/ pengetahuan serta perasaan kemasyarakatan dan lingkungan. Berlakunya undang-undang tahun 1989 No. 2 tentang sistem pendidikan nasional yang diikuti terbitnya PP No, 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah semakin mempertegas eksistensi dan kedudukan pendidikan prasekolah di Indonesia. Pada tahun 1998 menguatkan berbagai upaya dibidang pendidikan anak usia dini maka diadakan semiloka tingkat nasional tentang pendidikan anak usia dini di IKIP Jakarta, peserta terdiri dari 10 LPTK dan unsure dinas pendidikan yang berpengaruh terhadap tata kelola penanganan PAUD jalur

pendidikan nonformal dalam bentuk kelompok bermain, taman kanak-kanak, taman penitipan anak , dan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pada tahun 2001 dibentuk Direktorat pendidikan anak usia dini nonformal. Pada tahun 2002 terbentuk konsersium PAUD yang membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan. Pada bulan february 2002 terbentuk forum PADU/PAUD tingkat nasional yang turut berkontribusi dalam mengembangkan dan membangun PAUD di Indonesia. Di periode ini juga terjadi pendirian PGTK/PGPAUD jenjang S1 di beberapa perguruan tinggi (PGTK, S1, di UPI, PGTK SI di Yogyakarta).

Pada periode 2003 ditandai dengan keluarnya undang-undang No.2 tentang sistem pendidikan nasional yang merupakan jawaban atas tuntutan reformasi dalam semua aspek kehidupan melalui undang-undang ini pertama kali PAUD diatur secara khusus dalam sebuah undang-undang yaitu pasal 1 butir 14 tentang pengertian PAUD, Pasal 28 secara khusus mengatur tentang PAUD dan asas-pasal terkait lainnya. Pada tahun 2003 diselenggarakan seminar dan lokakarya nasional di IKIP Bandung yang menghadirkan dari akedemisi diberbagai daerah. Semiloknas ini menghasilkan : blue print, tentang kerangka akademik dan rujukan perkembangan PAUD di Indonesia yang mengawali konseptualisasi pembangunan PAUD Indonesia.

Selanjutnya pada tahun 2005 berdiri organisasi professional, himpunan pendidikan dan tenaga pendidik PAUD Indonesia (HIMPAUD) YANG menggerakkan seluruh potensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang

tersebar diseluruh Indonesia. Pembentukan HIMPAUD ditingkat pusat ini dengan cepat diikuti dengan pembentukan HIMPAUD tingkat provinsi dan kabupaten kota. Pada tahun 2004-2009 program PAUD menjadi salah satu program pokok dalam pembangunan pendidikan di Indonesia (tertuang dalam RPJM tahun 2004-2009). Pada penghujung tahun 2009 diterbitkan permendiknas No.20 tahun 2009 tentang standar PAUD (formal dan nonformal).

Melalui dukungan bank dunia pada tahun 1998-2004 pemerintah merintis program pengembangan anak usia dini di 4 provinsi, jawa barat, banten, bali, dan Sulawesi selatan. Program dilanjutkan pada tahun 2008-2013 dengan nama program pendidikan dan pengembangan anak usia dini (PAUD). Dengan dukungan pembiayaan pinjaman dari bank dunia dan hibah dari pemerintah Belanda.

Periode 2010 sekarang ditandai dengan kebijakan penggabungan pembinaan PAUD formal dan informal (PAUDDNI) melalui peraturan presiden no.24 tahun 2010 tentang kedudukan tugas, fungsi dan tata kerja kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2010. Pada perjalanan sejarah pembinaan PAUD di Indonesia akhirnya terjadi kristalisasi bentuk-bentuk satuan PAUD dengan berbagai karakteristiknya yang meliputi TK (Termasuk Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal/TK-BA), RA, KB, TPA, satuan PAUD sejenis serta PAUD berbasis keluarga dan lingkungan.

B. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Adapun satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi lokasi penelitian adalah satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bersifat nonformal yaitu satuan PAUD Kelompok Bermain , atau dikenal dengan PAUD KASIH SAYANG yang berlokasi di Jalan H.Mose dg.Nakku Desa Bilacaddi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

2. Visi Misi PAUD Kasih Sayang

VISI

- 1) Membangun Generasi yang Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlak Islamiyah.

MISI

- 1) Meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional serta kesehatan dan gizi untuk tumbuh kembang anak didik secara optimal
- 2) Mendidik anak menjadi anak yang lebih jujur, berilmu, dan bertanggung jawab.
- 3) Mempersiapkan anak didik sejak dini guna untuk memberikan rangsangan pendidikan dan nilai moral.

Tabel.4.1 Jadwal Harian PAUD Kasih Sayang

Jam	Kegiatan	Program pengembangan
07.30-08.00	Penyambutan anak	Berkata sopan, jujur, mengucapkan salam
08.00-08.30	Materi pagi (bernyanyi sambil belajar)	Bernyanyi lagu islamiyah, nama-nama warna, serta pembiasaan mengikuti aturan sederhana
08.30-08.45	Motorik kasar	Bermain.(jujur, mandiri dan percaya diri)

karena berdasarkan data yang ada bahwa PAUD Kasih Sayang berdiri pada tahun 2015 dibawah yayasan Fatima dengan jumlah siswa dari tahun 2015-2017 yaitu berjumlah 27 orang siswa. Tabel jumlah siswa pada tahun 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2 jumlah siswa pada tahun 2015

No.	Nama Siswa	Umur	Alamat
1.	Muhammad Reski Basir	4 Thn	Bilacaddi
2.	Muhammad Yusran Ashar	4 Thn	Bilacaddi
3.	Al-Yasin Ramadhan	4 Thn	Bilacaddi
4.	Muhammad Noor Fajrin Basir	3 Thn	Bontorappo
5.	Annisa Fatma	3 Thn	Bontorappo

6.	Alika Naila	4 Thn	Balla parang
7.	Adamzah Akbr	4 Thn	Balla parang

Tabel 4.3 jumlah siswa tahun 2016 sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Umur	Alamat
1.	Muh. Imran	3 Thn	bilacaddi
2.	Rahmadhani Imran	3 Thn	bilacaddi
3.	Nirmala Haeruddin	4Thn	Bilacaddi
4.	Lalifatul Isyarah	4 Thn	Biacaddi
5.	Desi Andrianti	2 Thn	Bilacaddi
6.	Muhammad Taslim	3 Thn	Bilacaddi
7.	Muhammad Rifki	4 Thn	Bilacaddi

Tabel 4,4 jumlah siswa tahun 2017.

No.	Nama Siswa	Umur	Bilacaddi
1.	Muhammad Al-ikram	4 Thn	Bontorappo
2.	Muh.Raditia Mutakabbir	4 Thn	Bontorappo
3.	Muh. Reza Al-Fiansyah	3 Thn	Balla parang
4.	Hasmi Burhan	4 Thn	Bilacaddi
5.	Andriani	3 Thn	Balla parang

Jumlah pertumbuhan PAUD kasih sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar cukup menurun. Hal tersebut dapat terlihat pada jumlah partisipasi terhadap PAUD Kasih Sayang yang selalu mengalami cukup penurunan setiap tahunnya. Tabel 1.2. Jumlah Anak di PAUD Kasih Sayang. Table 4.1 jumlah siswa PAUD Tahun 2015-2017.

Adapun nama-nama guru PAUD Kasih Sayang sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Usmiati S.Pd.i
2. Guru-guru Sekolah PAUD Kasih Sayang
Marniati S.Pd.i
Habubi.

Satu hal yang menarik untuk dibahas adalah mengenai penanaman nilai pada anak melalaui PAUD Kasih Sayang, yaitu mengenai program pendidikan dan penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi yang hanya berlangsung selama \pm 2 jam setiap harinya yaitu dari hari Senin hingga hari sabtu, karena berdasarkan fakta yang ditemukan diatas terdapat fenomena dimana jumlah partisipasi pada PAUD Kasih Sayang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. pendidikan itu tidaklagi dimulai pada usia 5 tahun atau melaluli TK(Taman Kanak-kanak), namun saat ini telah dimulai pada usia 2 tahun dimana anak mereka dimasukan di PAUD Kasih Sayang,padahal seperti yang kita ketahui bahwa satuan PAUD Kelompok Bermain merupakan pendidikan nonformal atau tidak diwajibkan dan belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan tersebut.

C. Gambaran Umum Paud Kasih sayang

Menurut Pasal 28 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perkembangan PAUD yang tidak lagi terfokus pada pendidikan formal saja yaitu TK dan RA, namun sekarang cenderung pada pendidikan nonformal, seperti Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan PAUD.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang di bagi kedalam kelompok A usia 4-5 tahun. PAUD Kasih Sayang memiliki sarana dan prasarana yakni ruang kelas seluas 5 x 5 meter, tempat duduk dan meja belajar, toilet dan taman bermain. Satu hal yang menarik untuk dibahas adalah mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang, yaitu mengenai program pendidikan dan penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang hanya berlangsung selama \pm 2 jam setiap harinya yaitu dari hari Senin hingga hari Sabtu. Demikian pentingnya hal tersebut sehingga para orang tua telah mengikutsertakan dunia pendidikan dalam penanaman nilai terhadap anak dan pendidikan itu tidak lagi dimulai pada usia 5 tahun atau melalui TK (Taman Kanak-kanak), namun saat ini telah dimulai pada usia 2 tahun di mana anak mereka dimasukkan di PAUD Kasih Sayang, padahal seperti yang kita ketahui bahwa satuan PAUD Kelompok Bermain merupakan pendidikan nonformal atau tidak diwajibkan dan belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan tersebut antara lain biaya:

1. Biaya pendaftaran : Rp.150.000
2. Biaya baju seragam :Rp. 200.000
3. Uiaran per bulan :Rp. 50.000

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penanaman Nilai

1. Program pengembangan Pembiasaan

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program PAUD adalah program layanan pendidikan sekaligus pengembangan kepada anak usia dini secara holistik dan terintegrasi. Holistik artinya bukan hanya stimulasi/ rangsangan terhadap aspek pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, tetapi juga terhadap aspek gizi dan kesehatannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran adalah susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran pada anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh berdasarkan berbagai dimensi perkembangan anak usia dini baik perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahapan berikutnya.

Pernyataan dari responden yaitu, mengenai proses penanaman nilai

“Proses penanaman nilai di PAUD Kasih Sayang yaitu anak-anak antara lain bermain, bernyanyi, dengan bernyanyi kita tanamkan nilai-nilai seperti nilai agama, siswa bernyanyi sambil belajar dengan memperkenalkan lagu-lagu islamiah antara lain lagu-lagu nabi, rasul dan rukun islam, sedangkan proses penanaman nilai lainnya seperti moral, anak-anak diajarkan untuk senantiasa meminta maaf saling tolong menolong, mandiri, dan nilai budayanya siswa-siswa diajarkan untuk memberi salam saat masuk ruangan kelas dan keluar ruangan kelas” (ibu Marniati S.Pd.I)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengajar dan pengurus di PAUD Kasih Sayang maka dapat di lihat proses penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang yaitu: dengan cara atau proses penanaman nilai berdasarkan umur anak yaitu bermain sambil belajar serta prinsip pelaksanaan belajar-mengajar.

Penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. PAUD Kasih Sayang memberikan program pendidikan yakni program pengembangan pembiasaan, pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan sekitarnya yang meliputi factor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan social. Salah satu program yang dilakukan oleh PAUD Kasih Sayang dalam melakukan penanaman nilai terhadap anak melalui program pengembangan pembiasaan. Program pengembangan pembiasaan yakni program yang meliputi kegiatan yang dilakukan secara terus menerus didalam kehidupan sehari-hari anak sehingga dalam kehidupan sehari hari anak memiliki kebiasaan yang positif.

Dari observasi maka teori tindakan social yang mengacu pada hal program pengembangan pembiasaan. Tindakan social yang pertama kali diperkenalkan Talcon Parson dimulai dengan 4 fungsi penting yaitu semua system tindakan yang disebut

dengan A-G-I-L. menurut parson fungsi adalah kumpulan kegiatan yang diajukan kearah pemenuhan kebutuhan system. Dengan defenisi ini diperlukan system adaptasi. Adaptasi yaitu sebuah system yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dari program pembiasaan yang dilakukan oleh PAUD Kasih Sayang dengan memberikan penanaman nilai melalui bernyanyi dan bermain dengan tujuan untuk mempermudah memperkenalkan dunia sekolah usia dini untuk mempersiapkan ke tahap selanjutnya. Jadi perlu adanya penyesuaian lingkungan dengan kebutuhan.

Pernyataan yang sama dari responden, yaitu:

“ selain nilai-nilai agama yang tidak kalah penting adalah kognitif, psikomotorik, dan seni. Anak-anak diajarkan nilai tersebut diimplementasikan sesuai umur anak”. Ibu Habubi (25-08-2017)

Pada proses ini anak-anak diajarkan dan mendapat pengetahuan (kognitif) dengan cara anak diperkenalkan nama-nama warna yang ada disekitar lingkungan sekolah misalnya mengenalkan warna-warna disekitar lingkungan sekolah dan diajak berhitung misalnya menghitung jumlah bangku yang ada di ruang kelas ataupun menggunakan media-media yang ada disekitar lingkungan sekolah. Selanjutnya psikomotorik dan seni anak lebih banyak melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai dengan tujuan mengasah kreatifitas anak itu sendiri.

Teori yang mengacu dalam hal ini yaitu tindakan social yang diperkenalkan oleh Talcon Parson bahwa kumpulan kegiatan yang diajarkan kearah pemenuhan kebutuhan system. Dengan defenisi ini bahwa ada empat fungsi penting yang

diperlukan semua system yang dinamakan A-G-I-L. adaptasi (*adaptation*) dan pencapaian tujuan (*goal attainment*) salah satunya pada masa adaptasi anak mulai mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah. Pada fase pencapaian tujuan, seorang anak bertindak dengan tujuan tertentu dengan lebih terarah. Ia kemudian berusaha untuk melakukan perbuatan yang menyebabkan penghargaan dari orang lain hal ini terjadi pada proses penanaman nilai pada PAUD Kasih Sayang seorang guru memberikan pengetahuan kepada anak seperti memperkenalkan warna-warna yang ada disekitar lingkungan sekolah mengajarkan anak untuk mandiri seperti anak diajarkan memakai sepatu sendiri. Jadi dalam mendidik anak guru meemberikan penghargaan berupa pujian kepada anak tersebut.

2.Program Pengembangan Kemampuan Dasar

Adapun program pengembangan kemampuan dasar adalah suatu program pengembangan yang mengarah pada kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

“selain proses penanaman nilai melalui bernyanyi dan bermain seorang guru juga harus memiliki kreativitas untuk mengasah kemampuan anak usia dini dengan mengajarkan bagaimana cara berpakaian, keterampilan berbahasa, dan menggambar sambil mewarnai dan lain sebagainya.”ibu Marniati S.Pd.I (29-08-2017)”

Salah satu upaya untuk meningkatkan proses penanaman nilai yang paling utama adalah kegiatan yang dipersiapkan guru saat memulai proses belajar-mengajar karena dengan persiapan yang baik tentu hasilnya akan baik.

Teori yang mengacu pada hal diatas adalah interaksi social. Interaksi social merupakan hubungan social yang dinamis, menyangkut hubungan antar

individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Interaksi antara individu dengan kelompok terjadi dalam proses belajar-mengajar.

“memperhatikan proses atau tahapan perkembangan anak dalam mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. ibu Habubi (29-08-2017)

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak ke pendidikan selanjutnya maka dari itu perlu adanya program persiapan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak tetapi dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Teori struktur fungsional Talcon Parson dengan 4 fungsi penting untuk semua system “ Tindakan” yang disebut A-G-I-L melalui ini kemudian dikembangkan pemikiran mengenai struktur dan system. Fungsi adalah kumpulan kegiatan yang diajukan kearah pemenuhan kebutuhan system. Sama halnya dengan dunia pendidikan dalam kegiatan belajar-mengajar tentu ada tujuannya salah satunya adalah pengembangan potensi dari anak, mengajarkan norma-norma atau nilai kebaikan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 5.1

Intreptasi Hasil Penelitian Proses Penanaman Nilai

No.	Konsep	Hasil	Teori	Intreptasi
1.	<p>Program</p> <p>Pengembangan</p> <p>Pembiasaan</p>	<p>Proses penanaman nilai pada PAUD yaitu dengan bermain dan bernyanyi inilah ditanamkan nilai-nilai seperti nilai agama, melalui lagu islamiah contoh, lagu rukun islam, rukun iman, dan nama-nama nabi. Nilai social anak diajarkan untuk saling tolong menolong. Nilai budaya, siswa diajarkan untuk memberi salam setiap masuk dan keluar kelas.</p> <p>Selain nilai agama yang tidak kalah penting adalah penanaman nilai dari</p>	<p>Tindakan social</p>	<p>Program pengembangan pembiasaan harus disesuaikan dengan nilai yang dianut oleh lingkungan sekitarnya. Program ini meliputi kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak memiliki kebiasaan yang baik.</p> <p>Selain penanaman nilai agama yang tidak kalah</p>

		<p>segi pengetahuan (kognitif), psikomotorik, dan seni. Anak-anak diajarkan nilai tersebut sesuai umur anak itu sendiri.</p>		<p>penting adalah anak mendapat pengetahuan (kognitif) dalam hal ini anak diperkenalkan nama-nama warna yang ada disekitar lingkungan sekolah. Seni anak diajarkan untuk menggambar dan mewarnai dengan tujuan mengasah kreatifitas anak.</p>
2.	<p>Program Pengembangan Kemampuan Dasar</p>	<p>Sebelum proses penanaman nilai seorang guru terlebih dahulu menyiapkan program pengembangan yang mengarah pada kegiatan yang sudah dipersiapkan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas anak.</p>	<p>Teori Tindakan Sosial</p>	<p>Salah satu upaya untuk meningkatkan proses penanaman nilai pada anak usia dini (PAUD) yang paling utama adalah bagaimana seorang guru mempersiapkan kegiatan dalam proses belajar-mengajar. Sebagaimana fungsi</p>

				pendidikan nonformal mengembangkan potensi peserta didik, keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian.
--	--	--	--	--

B. Hambatan dalam Penanaman Nilai pada Anak melalui PAUD Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sang anak. Memperhatikan pertumbuhan perilaku hal yang penting dalam mendidik anak.

Mengajar anak usia dini merupakan tanggung jawab yang berat. Usia dini merupakan masa kritis perkembangan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, kreativitas, dan sikap positif terhadap hidup. Pendidik anak usia dini harus membimbing dengan penuh kasih sayang bagi para anak – anak. Menciptakan suasana masa prasekolah yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk giat belajar.

Para pendidik dalam PAUD Kasih Sayang mengalami hambatan dan tantangan dalam mengembangkan peserta didiknya yaitu;

1. Pola Kelakuan Bertentangan

Pola kelakuan bertentangan sama halnya dengan perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian daripada makhluk social. Dalam kehidupan masyarakat semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat, misalnya dalam lingkungan sekolah anak selalu menyontek, mengganggu teman lain, mencuri, dan lain-lain.

Penyimpangan terhadap aturan atau norma-norma dan nilai-nilai masyarakat disebut deviasi sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian.

“Tergantung apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar contoh kecil apabila salah satu siswa lupa membawa alat tulis secara reflex dia mengambil barang temannya tanpa sepengetahuan siswa tersebut akhirnya biasa terjadi atau memicu siswa tersebut bertengkar. “ibu Marniati S.Pd.I (30-08-2017).

Peran guru dalam hal mengatasi hal demikian dengan cara merangkul anak tersebut atau dengan pendekatan pribadi kemudian diberi pemahaman dan pengertian dengan bahasa anak usia 2-4 tahun dan paling perlu diingat saat menghadapi situasi tersebut seorang guru tidak boleh menyalahkan satu siswa dan

menghindari kata “kamu yang salah” tetapi seorang guru memberikan pemahaman. Hal lain yang perlu diterapkan adalah selalu menanamkan sifat bertanggung jawab dan selalu meminta maaf. Hal ini jelas bahwa peran guru PAUD sangatlah berat dilihat dari pola pikir anak yang masih banyak meniru perilaku orang disekitarnya. Dikarenakan pada masa ini anak lebih cenderung meniru sesuatu tanpa memikirkan pribadi dirinya sendiri, disisi lain keluarga harus berperan penting dalam penanaman nilai pada anak karena proses penanaman nilai pada anak disekolah hanya berlangsung kurang lebih 2 jam.

Teori yang mengacu dalam hal ini adalah teori structural fungsional pemeliharaan pola (*latency*) yaitu sebuah sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu, maupun pola-pola yang menciptakan dan menopang motivasi.

Bagaimana seharusnya mendidik anak usia dini (PAUD) saat melanggar aturan sekolah.

“Apabila seorang anak melanggar aturan sekolah maka yang dilakukan seorang guru yaitu tidak memarahi tetapi diberi pemahaman dengan melakukan pendekatan pribadi” Ibu Habubi (28-08-2017)

Munculnya perilaku yang tidak sesuai aturan, pencegahan terhadap timbulnya masalah seperti ini harus dilakukan agar tidak menjadi permasalahan yang dapat mengganggu aktifitas belajar. Perilaku tersebut merupakan tantangan bagi para pendidik, karena tidak ada seorang guru terbebas dari masalah, justru ini menjadi tantangan sendiri dalam mendewasakan diri serta dapat memperbaiki pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan reaksi terhadap perilaku anak.

Teori dalam hal ini adalah teori tindakan sosial yang diperkenalkan oleh Talcon Parson yang disebut A-G-I-L. dalam sistem tindakan ada yang dinamakan dengan pemeliharaan tindakan (*latency*) yaitu sebuah sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi individu maupun pola-pola kultur.

2. Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Adanya komunikasi yaitu, apabila seseorang memberikan arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Bagaimana anda sebagai guru PAUD berkomunikasi kepada anak apabila melakukan kesalahan.

“Seorang guru harus menggunakan bahasa yang muadah dimengerti atau dipahami oleh anak usia mereka dan yang paling penting adalah apabila anak melakukan kesalahan seorang guru tidak boleh marah tetapi lebih melakukan pendekatan secara pribadi kepada anak”. Ibu Marniati S.Pd.I (28-08-2017)

Selain sebagai modeling (member contoh) yang baik seorang guru harus melakukan pendekatan atau interaksi secara pribadi kepada siswa sehingga siswa itu merasa aman, bahkan dapat dikatakan salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah interaksi yang baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa, jadi seyogyanya seorang guru mempunyai kemampuan menyajikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Syarat terjadinya interaksi sosial ada dua yaitu kontak dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, sedangkan komunikasi yaitu seseorang memberikan arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

3. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Kurangnya partisipasi masyarakat diartikan bahwa masyarakat kurang ikut serta dalam pengembangan sekolah PAUD Kasih Sayang. Masyarakat tidak begitu aktif atau ikut andil dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat itu sendiri. Contoh yang ada di desa Bilacaddi sebagian masyarakat tidak begitu aktif dilihat dari jumlah siswa yang ada disetiap tahunnya mengalami penurunan di PAUD kasih sayang.

Pernyataan responden tentang keberadaan PAUD Kasih Sayang

“ Pendapat saya tentang adanya PAUD bagus tetapi nanti usianya 5 tahun baru masuk bangku sekolah karena kebanyakan anak yang masuk PAUD Kasih sayang hanya menangis saat orang tuanya pulang” Ibu Jumariah (02-09-2017).

Dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua tidak tahu pentingnya akan pendidikan usia dini, karena diusia inilah masa keemasan “*the golden year*” dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk

mengembangkan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini.

Teori yang menyangkut dalam hal ini adalah interaksi sosial yang dapat juga disebut proses sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Pernyataan responden alasan mengapa tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD Kasih sayang.

“Alasannya karena anaknya masih kecil dan hanya bermain walaupun dimasukkan disekolah PAUD ibu harus menemani dikelas sedangkan ibu dan bapak bekerja sebagai petani yang setiap harinya ke sawah”. Ibu Salassari 02-09-2017.

Orang tua masih menganggap bahwa pendidikan usia dini anak sekedar bermain dan bernyanyi tanpa mereka sadari bahwa disekolah anak ini diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru selain lingkungan keluarga dan orang tua juga tidak tahu bahwa pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal mengenalkan nilai-nilai serta dengan bermain anak diajarkan bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya.

Pernyataan responden yang sama

“Alasan ibu tidak menyekolahkan anak karena tidak ada biaya sedangkan untuk masuk sekolah PAUD harus membayar biaya pendaftaran, baju seragam, dan biaya lainnya. Lagipula anaka masuk sekolah PAUD hanya bermain tidak seperti sekolah dasar (SD) jadi, lebih baik biaya untuk masuk sekolah sementara untuk memenuhi kebutuhan lainnya”. Ibu Hudaya (03-09-2017).

Sebagian orang tua tidak memahami pentingnya pendidikan usia dini (PAUD) bahwa pendidikan dasar yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak, kemudian gurulah selanjutnya menginternalisasikan nilai-nilai sebagai agen sosialisasi yang berikutnya anak masuk ke jenjang selanjutnya.

D. Intrepretasi Hasil Penelitian

Tabel 5.2

Interpretasi Hasil Penelitian Hambatan Penanaman Nilai

No.	konsep	Hasil	Teori	Interpretasi
1.	Komunikasi..	“menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini yang paling penting adalah apabila anak melakukan kesalahan seorang guru tidak boleh memarahi anak tersebut tetapi dirangkul atau melakukan pendekatan pribadi.	Proses sosial dan interaksi sosial	Selain sebagai modeling (member contoh) yang baik seorang guru harus melakukan pendekatan atau berinteraksi secara pribadi (antar individu) kepada siswa sehingga siswa merasa aman. Dapat

				dikatakan bahwa keberhasilan dalam proses belajar-mengajar adalah interaksi yang baik yang dilakukan oleh tenaga pendidik.
2.	Pola kelakuan bertentangan.	Siswa biasanya lebih ringan tangan kepada temannya. Tidak berkonsentrasi dalam belajar, bertindak semaunya seperti tidur dalam kelas, makan sebelum waktu istirahat”.	Teori tindakan sosial	Munculnya perilaku tidak sesuai aturan pencegahannya yaitu melakukan pendekatan pribadi, kemudian diberi pemahaman atau pengertian kepada tersebut.
3.	Kurangnya partisipasi masyarakat.	Adanya PAUD kasih sayang menurut		Sebagian orang tua belum paham akan

		<p>bapak bagus tetapi kalau bapak sama ibu nanti anaknya berumur 5 tahun baru masuk taman kanak-kanak karena kebanyakan anak kalau ditinggal menangis.</p>		<p>pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) karena di usia inilah masa keemasan, anak mulai peka dan sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.</p>
--	--	--	--	---

E. Hasil Observasi

Tabel 5.3
Hasil Observasi Mengenai Proses Penanaman Nilai

Aktivitas :

Waktu :

Tanggal :

No.	Nama Observer	Program pembiasaan	Program pengembangan kemampuan dasar
1.	Usmiati S.Pd.I	Program pembiasaan yang ada pada PAUD Kasih Sayang ialah pola pengajaran yang diterapkan secara berulang-ulang setiap hari kepada siswa dengan merapkan nilai-nilai agama, misalnya anak diajarkan member salam setiap masuk dan keluar kelas, diajarkan sopan santun kepada orang yang lebih tua, siswa juga diajarkan untuk meminta izin setiap ingin keluar ruangan.	Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa program pengembangan kemampuan dasar yang ada pada PAUD Kasih Sayang ini lebih mengarah pada kemampuan guru mengelola kelas, siswa, dan proses penanaman nilai
2.	Marniati S.Pd.I	Program pembiasaan yang diterapkan di PAUD kasih sayang ialah anak diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang	Program pengembangan kemampuan dasar ini lebih terarah

		<p>bersifat positif contoh membaca doa sebelum makan, merapikan sendiri bangku atau buku-buku yang ada dimeja masing-masing ini diharapkan bahwa dengan diajarkan kebiasaan tersebut anak akan melakukannya setiap melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dan ini benar-benar diterapkan di PAUD Kasih Sayang.</p>	<p>pada bagaimana kegiatan yang dipersiapkan seorangguru meningkatkn kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru-guru cukup kreatif dalam hal proses penanaman nilai, contohnya, guru mengembangkan imajinasi seperti menggambar sendiri sesuai dengan apa anak pikirkan.</p>
--	--	--	---

F. Hasil Observasi

Tabel 5.4
Hasil Obsevasi Hambatan dalam Proses Penanaman Nilai

No.	Observer	Komunikasi	Pola Kelakuan Bertentangan	Kurangnya Partisipasi Masyarakat
1.	Habubi S.Pd.I	Hambatan dalam proses penanaman nilai di PAUD Kasih Sayang ialah apabila guru memberi arahan atau nasehat kepada siswa yang melanggar aturan pada saat itu juga siswa paham tetapi beberapa saat kemudian siswa kembali melakukan hal sama.	Kelakuan yang bertentangan misalnya yang peneliti lihat adalah anak lebih ringan tangan kepada temannya, mengantuk saat menerima pelajaran atau bermain-main.	
2.	Ibu Salassari			Masyarakat kurang paham pentingnya pendidikan anak usia

				dini ini terbukti dari jumlah siswa PAUD Kasih Sayang yang mengalami penurunan dan masyarakat memiliki pemahaman bahwa pendidikan anak usia dini hanya bermain.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penanaman Nilai pada Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Taklar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses Penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Syang yakni bermain sambil belajar dan pendidk memberikan penanaman nilai melalui kegiatan bernyanyi serta program pengembangan pembiasaan, program pengembangan kemampuan dasa. Penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang yaitu menanamkan nilai: agama dan moral, sosial dan emosional serta kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisikomotorik dan seni. Kegiatan dilakukan dengan strategi pembelajaran seperti: metode bercerita, bermain dan bernyanyi .
2. Hambatan yang dialami PAUD Kasih Sayang dalam penanaman nilai terhadap anak yaitu: adanya kesulitan komunikasi antara pendidik dengan siswa dan adanya pola kelakuan yang bertentangan yang disosialisasikan oleh orang tua kepada anak dan terbatasnya kemampuan pendidik dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini.

B. SARAN

Dari hasil penelitian Penanaman Nilai terhadap Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallasang maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya dalam menanamkan nilai terhadap anak harus selaras dengan program-program penanaman nilai yang bersifat positif yang dilakukan oleh PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).
2. Pentingnya keterlibatan masyarakat dan Pemerintah setempat untuk berpartisipasi dalam mengelola PAUD (Pendiidkan Anak Usia Dini).
3. Perlu peningkatan kemampuan para pendidik (guru) dalam pengelolaan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mendalami tentang penanaman Nilai Pada Anak usia Dini (PAUD) karena masih banyak aspek-aspek lain yang perlu untuk dikaji lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2004. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Azizah, Wahyu Nafilatul. 2009. Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak. Malang : universitas Islam Negeri Semarang.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, Malik. 2005. Holistika Pemikiran Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Pers
- Mudyahardjo, Redja. 1994. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nasution. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Bumi aksara.
- Purnama, Dadang Hikma. 2004. Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Ritzer, George. 2004. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma ganda. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny R. 2002. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiadi, Elly. 2000. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bandung: Kencana
- Shochib, Moh. 2000. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta : Rineka Cipta
- Sjarkawi.2006. Pembentukan Kepribadian anak. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, Soejono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugandi, syamsu dan yusuf. 2011. Perkembangan anak usia dini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syarbaini.Syahrial dan Rusdiyanto. 2009. Dasar-dasar Sosiologi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wuryandani, Wuri. 2010. Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta:

Sumber lain:

Attalarik-fathorik.blogspot.com.2009/01/masalah-masalah-anak-dalam-pengelolaan-kelas-html diakses pada tanggal 24 juli 2013.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : ibu Marniati S.Pd.I
Umur : 30 tahun
Tanggal wawancara : tanggal 22-Agustus-2017
Pekerjaan : Kepala sekolah PAUD Kasih Sayang

2. Nama : Usmiati S.Pd.I
Umur : 29 tahun
Tanggal wawancara : tanggal 22-Agustus-2017
Pekerjaan : guru PAUD Kasih Sayang

3. Nama : Habubi
Umur : 29 tahun
Tanggal wawancara : tanggal 22-Agustus-2017
Pekerjaan : guru PAUD Kasih Sayang

4. Nama : Salassari
Umur : 45 tahun
Tanggal wawancara : tanggal 28-Agustus-2017
Pekerjaan : masyarakat desa Bilacaddi

5. Nama : Hudaya
Umur : 25 tahun
Tanggal wawancara : tanggal 28-Agustus-2017
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

6. Nama	Jumariah
Umur	: 30 tahun
Tanggal wawancara	: tanggal 28-Agustus-2017
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

INSTRUMENT PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Daftar pertanyaan :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah proses penanaman nilai di PAUD kasih sayang?
2. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan di PAUD Kasih Sayang?
3. Program apa saja yang di terapkan dalam pengembangan kemampuan dasar
4. Pola kelakuan bertentangan seperti apa yang dilakukan siswa PAUD Kasih sayang?
5. Bagaimana cara ibu berkomunikasi apabila ada seorang siswa melanggar peraturan sekolah?
6. Bagaimana seharusnya mendidik anak usia dini saat melanggar aturan?
7. Apa alasan ibu tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Kasih Sayang?
8. Apa pendapat ibu/bapak mengenai PAUD kasih sayang?

RIWAYAT HIDUP



RAHMAWATI lahir di Takalar 30-September-1994 penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ramli dan ibu Sittiara. Pendidikan formal pertama yang dilalui penulis adalah sekolah dasar di SDN No.6 Bilacaddi yang terletak di desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan lulus pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama SMPN 2 Takalar yang terletak di jalan Pallantikan Kabupaten Takalar tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas SMK Yapta Takalar yang terletak di jalan Tikolla dg.Leo Kabupaten Takalar lulus pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi pada tahun 2017 yang berjudul “ **Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**”.